

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik. Sedangkan, metode deskriptif bertujuan menerangkan dan mengungkapkan secara sistematis antara dua variabel atau lebih sekaligus menguji satu atau beberapa hipotesis yang telah dirumuskan. Metode penelitian ini dilakukan untuk memprediksi dan keamatan hubungan antara variabel yang diteliti dan dapat diukur sekaligus.

Dalam pembahasannya selain menggunakan data kuantitatif juga menggunakan data kualitatif untuk memberikan interpretasi terhadap temuan di lapangan. Kualitas hasil penelitian dalam bidang ilmu-ilmu sosial sangat ditentukan oleh ketepatan di dalam memilih dan menggunakan metode penelitian. Untuk menentukan metode penelitian tentu bukanlah pekerjaan yang mudah, banyak alternatif metode penelitian yang dapat digunakan dimana yang satu dengan yang lain sangat melengkapi.

Metode penelitian merupakan salah satu cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan penelitian antara lain mengumpulkan, menyusun, menganalisis serta menginterpretasikan data yang dikumpulkan.

Sugiyono (2008:6) mendefinisikan metode penelitian pendidikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Bertitik tolak dari pendapat diatas maka suatu penelitian memerlukan metode atau cara yang sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik masalah yang diteliti agar permasalahan penelitian dapat dipecahkan. Sebagaimana yang terungkap dalam tujuan penelitian ini yaitu mengungkapkan pengaruh dari variabel-variabel yang diidentifikasi, penelitian ini cenderung menggunakan metode deskriptif analisis yaitu yang bertujuan menerangkan dan mengungkapkan secara sistematis antara dua variabel atau lebih, sekaligus menguji satu atau beberapa hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk melaksanakan suatu penelitian deskriptif yang menggunakan metode survey diharapkan daya prediksi dan keamatan hubungan antara variabel yang diteliti dapat diukur sekaligus. Dalam pembahasannya selain menggunakan cara kuantitatif yakni untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel yang diamati, juga menggunakan analisis kualitatif untuk memberi interpretasi terhadap temuan di lapangan.

B. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian di Kota Tasikmalaya. Penelitian ini dilakukan di tiga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dengan responden peserta

didik kelas XII semua program keahlian yang telah menjalani praktek kerja industri.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Akdon (2008:96), populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Sugiyono (2008:117) memberikan pengertian bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan sifatnya, populasi dapat digolongkan menjadi populasi homogen dan populasi heterogen. Populasi homogen adalah sumber data yang unsurnya memiliki sifat yang sama sehingga tidak perlu mempersoalkan jumlahnya secara kuantitatif. Sedangkan populasi heterogen adalah sumber data yang unsurnya memiliki sifat atau keadaan yang berbeda (bervariasi) sehingga perlu ditetapkan batas-batasnya baik secara kualitatif maupun kuantitatif. (Akdon, 2008:97).

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Tasikmalaya yang telah melaksanakan praktek kerja industri sebanyak 1357 orang. Jenis populasi ini adalah populasi homogen. Penyebaran populasi sebagai berikut:

Tabel 3.1
Penyebaran Populasi

NO	KELAS	JUMLAH
1	SMK NEGERI 1 KOTA TASIKMALAYA	517
2	SMK NEGERI 2 KOTA TASIKMALAYA	578
3	SMK NEGERI 3 KOTA TASIKMALAYA	262
JUMLAH		1357

2. Sampel

Sugiyono (2008:91) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sementara Akdon (2008 : 98) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.

Teknik penarikan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi. Teknik pengambilan sampel penelitian yang umum dilakukan yaitu teknik *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik sampling untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *non probability sampling* adalah teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan (peluang) pada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel.

Penelitian ini menggunakan penarikan sampel dengan teknik *probability sampling* dengan cara *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata

atau tingkatan dalam anggota populasi tersebut karena jenis populasi pada penelitian ini adalah homogen.

a. Menentukan Ukuran Sampel

Untuk menentukan besarnya atau ukuran sampel digunakan rumus Taro Yamane (dalam Akdon, 2008: 107), yaitu :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

d= presisi atau penyimpangan

N = jumlah populasi

1 = angka konstan

Dalam penelitian sosial besarnya presisi biasanya antara 5% sampai dengan 10%. Pada penelitian ini peneliti mengambil presisi sebesar 10% sehingga diperoleh nilai n seperti tertera dibawah ini :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{1357}{1357 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{1357}{14,57} = 93,136$$

Jadi jumlah sampel penelitian dibulatkan kebawah sebanyak 93 orang. Jumlah ini menjadi responden penelitian. Jumlah sampel tersebut jika diprosentasekan adalah $93/1357 \times 100\% = 6,85\%$.

b. Menentukan Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut yang menunjukkan jumlah sampel sebanyak 93 orang, agar menunjukkan proporsi yang merata dari seluruh populasi jumlah sampel disebarkan keseluruh daerah penelitian dengan formula sebagai berikut :

$$s = \frac{n}{N} \times S$$

Dengan rumus diatas maka diperoleh jumlah penyebaran sampel sebagai berikut :

$$\text{SMK NEGERI 1} = 517/1357 \times 93 = 35$$

$$\text{SMK NEGERI 2} = 578/1357 \times 93 = 40$$

$$\text{SMK NEGERI 3} = 262/1357 \times 93 = 18$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka didapat jumlah proporsi sampel penelitian berdasarkan proporsi populasi yang tersebar di berbagai kelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Penyebaran Sampel

No	Kelas	Jumlah	
		Populasi	Sampel
1	SMKN 1 TASIKMALAYA	517	35
2	SMKN 2 TASIKMALAYA	578	40
3	SMKN 3 TASIKMALAYA	262	18
JUMLAH		1357	93

D. Definisi Operasional

Operasional variabel dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memudahkan atau mengarahkan dalam menyusun alat ukur data yang diperlukan berdasarkan kerangka konseptual penelitian yang telah dikemukakan berdasarkan batasan operasional dari masing-masing variabel penelitian. Adapun operasional variabel yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran
Motivasi Prestasi Peserta Didik (X₁)	Pengambil resiko	1) Berani melakukan pekerjaan yang mengandung resiko
	Kreatif dan inovatif	1) Menggunakan cara baru dalam melakukan pekerjaan
		2) tidak malas melakukan pekerjaan dengan cara yang berbeda
		3) tidak mudah menyerah pada saat menemukan kesulitan
	Memiliki visi	1) menyelesaikan tugas dengan tekun meskipun menemukan kesulitan
		2) selalu mengerjakan tugas dengan rencana
	Memiliki tujuan yang berkelanjutan	1) menyelesaikan tugas untuk meningkatkan kemampuan diri
		2) tidak melakukan pekerjaan hanya untuk mendapatkan nilai
	Percaya diri	1) mampu melaksanakan pekerjaan
	mandiri	1) tidak tergantung pada orang lain
	Aktif, energik, menghargai waktu	1) tidak mudah puas dengan hasil pekerjaan yang telah dicapai
		2) menghargai waktu belajar
		3) mengerjakan tugas dengan semangat
	Berpikir dan berkonsep diri positif	1) bersikap wajar jika pekerjaannya dipuji
		2) tidak marah jika dikritik
		3) tidak takut mencoba melakukan sesuatu meskipun telah gagal
Bertanggungjawab	1) melaksanakan pekerjaan dengan sungguh-sungguh	

	Selalu belajar dan menggunakan umpan balik	<ol style="list-style-type: none"> 1) tidak pernah menolak tugas yang diberikan 2) tidak menyalahkan orang lain pada saat gagal 3) menghargai kemampuan orang lain
Pengalaman Kerja Industri Peserta Didik (X₂)	Peningkatan Kompetensi Profesional	1) memperoleh kesempatan menggunakan fasilitas yang dimiliki tempat praktek kerja
		2) mengalami peningkatan kemampuan dalam mengerjakan tugas
		3) memperoleh ilmu/ pengetahuan yang baru di tempat kerja
		4) dukungan dari tempat praktek kerja terhadap peningkatan kemampuan peserta didik
	Peningkatan Kompetensi Sosial	1) pengalaman berinteraksi dalam melakukan pekerjaan dengan orang lain
		2) pengalaman mengemukakan dan menerima pendapat selama melaksanakan pekerjaan
		3) belajar dari orang lain
Respon diri	1) melakukan tugas dengan respon yang positif	
	2) bersikap terbuka dan mau belajar	
Efektifitas Pembelajaran Produktif (Y)	Pekerjaan dilakukan dengan alat/cara yang digunakan di tempat kerja	1) peserta didik dilatih menggunakan alat dan cara kerja yang berlaku di tempat kerja
	Melatih kebiasaan berpikir dan bekerja	1) peserta didik dilatih melakukan pekerjaan sesuai prosedur standar
		2) peserta didik dilatih melaksanakan praktek dengan tertib dan disiplin
		3) peserta didik dilatih menentukan cara

		menyelesaikan praktek dengan prosedur yang berlaku
Memodali minat, pengetahuan dan ketrampilan		1) pembelajaran praktek dapat membangkitkan minat peserta didik
		2) praktek di sekolah membekali peserta didik dengan pengetahuan yang mendalam
		3) praktek di sekolah membuat peserta didik memiliki keterampilan melakukan pekerjaan
Pekerjaan dilakukan berulang-ulang sampai benar		1) praktek dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus sampai peserta didik menguasai dengan benar
		2) sikap bekerja yang benar dilatihkan terus menerus
Pembinaan kebiasaan bekerja diberikan pada pekerjaan yang nyata		1) dilatih bekerja sama dalam praktek di sekolah
		2) melakukan praktek dengan semangat
Bimbingan ahli yang menguasai pekerjaan		1) bimbingan dari guru yang menguasai bidang keahlian
		2) bimbingan dari instruktur dari tempat kerja yang menguasai bidang keahlian

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak dapat diwujudkan dalam benda tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi atau lainnya (Akdon, 2008 :130).

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data digunakan metode antara lain:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto 2006:32). Data dapat diperoleh dari sumber tertulis yang berhubungan dengan penelitian yaitu informasi tentang jumlah peserta didik kelas XII yang terdapat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Tasikmalaya.

2. Metode angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu suatu bentuk angket yang jawabannya sudah tersedia sehingga memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti mengetahui variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. (Sugiyono, 2008 : 199).

Adapun alasan penulis menggunakan angket dalam penelitian ini adalah :

- a. Dapat mengumpulkan/menghimpun data yang diperlukan dalam waktu relatif singkat
- b. Memudahkan responden menjawab pertanyaan pada tempat yang disediakan
- c. Memudahkan dalam pengelompokan dan perhitungan data
- d. Adanya efisiensi dari segi tenaga, biaya, dan waktu pengumpulan data.

F. Instrumen Penelitian

1. Skala Pengukuran

Dalam menyusun kuesioner ini peneliti menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu (Sugiyono, 2008:93). Jadi dengan skala likert ini peneliti ingin mengetahui bagaimana motivasi berprestasi dan pengalaman kerja industri peserta didik serta efektifitas pembelajaran produktif pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Tasikmalaya. Untuk memudahkan dalam menyusun alat pengumpulan data yaitu instrumen berbentuk angket, langkah yang ditempuh penulis sebagai berikut :

- a. Menelaah ketentuan yang relevan kemudian menentukan indikator-indikator dan setiap variabel penelitian yang dianggap penting untuk ditanyakan, ditetapkan berdasarkan teori yang dijadikan acuan.
- b. Menetapkan bentuk angket.

- c. Membuat kisi-kisi butir angket dalam bentuk matriks yang sesuai dengan indikator setiap variabel penelitian.
- d. Menyusun pertanyaan-pertanyaan dengan disertai alternatif jawaban yang akan dipilih oleh responden dengan berpedoman pada kisi-kisi butir angket yang sudah dimuat.
- e. Menetapkan kriteria skor untuk setiap item alternatif jawaban dengan mempergunakan skala Likert yaitu skor tertinggi 5 dan skor terendah adalah 1.

Tabel 3.4
Kriteria Skor Variabel X₁, X₂ dan Y Pernyataan Positif

Alternatif jawaban	Skor
SL = Selalu	5
SR = Sering	4
KD= kadang-kadang	3
JR = jarang	2
TP = tidak pernah	1

Tabel 3.5
Kriteria Skor Variabel X₁, X₂ dan Y Pernyataan Negatif

Alternatif jawaban	Skor
SL = Selalu	1
SR = Sering	2
KD= kadang-kadang	3
JR = jarang	4
TP = tidak pernah	5

2. Penyusunan Instrumen

Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator masing-masing variabel. Untuk mendapatkan kesahihan konstruk dilakukan melalui pendefinisian dan studi kepustakaan serta diskusi dengan pembimbing.

Instrumen pada masing-masing indikator disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) membuat kisi-kisi berdasarkan indikator variabel,
- 2) menyusun butir-butir pernyataan sesuai dengan indikator variabel,
- 3) melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian dengan indikator serta ketepatan dalam menyusun angket dari aspek yang diukur.

Instrumen yang telah dibuat terlebih dahulu diujicobakan untuk mendapatkan instrumen yang sahih dan handal (*valid* dan *reliable*).

G. Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian yang telah disusun diuji cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui kesahihan dan kehandalannya melalui prosedur :

1. Responden Uji Coba

Instrumen penelitian diuji cobakan pada responden yang tidak termasuk sampel penelitian dalam populasi. Jumlah responden uji coba sebanyak 30 (tiga puluh) orang peserta didik kelas XII diluar sampel. Jumlah ini dianggap sudah memenuhi syarat untuk diuji coba.

2. Pelaksanaan Uji Coba Instrumen

Uji coba instrument dilakukan dengan langkah-langkah :

- a) membagikan angket pada peserta didik,
- b) memberikan keterangan tentang cara pengisian angket,
- c) peserta didik melakukan pengisian angket, dan

d) setelah peserta didik selesai mengisi angket, segera dikumpulkan kembali.

3. Tujuan Pelaksanaan Uji Coba

Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang mungkin terjadi pada item-item angket, baik dalam hal redaksi, alternatif jawaban yang tersedia, maupun dalam pernyataan dan jawaban tersebut.

Uji coba dilakukan untuk analisis terhadap instrumen sehingga diketahui sumbangan butir-butir pernyataan terhadap indikator yang telah ditetapkan pada masing-masing variabel. Faisal (1982:189) mengemukakan pentingnya dilakukan uji coba sebagai berikut:

”Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebarkan untuk penggunaan sesungguhnya (tidak langsung dipakai dalam pengumpulan data yang sebenarnya). Sebelum pemakaian yang sesungguhnya sangatlah mutlak diperlukan uji coba terhadap isi maupun bahasa angket yang telah disusun.”

Selanjutnya untuk memperoleh butir pernyataan yang valid dan reliable dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

H. Uji Validitas Instrumen.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (Akdon, 2008:143) menjelaskan bahwa, 'Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur.' Dalam hal ini Faisal (1982:24) menjelaskan maksud dari validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

”Validitas pengukuran berhubungan dengan kesesuaian dan kecermatan fungsi ukur dari alat yang digunakan. Suatu alat

pengukuran dikatakan valid jika benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang mau diukur. Reliabilitas pengukuran, berhubungan dengan daya konstan alat pengukur di dalam melahirkan ukuran-ukuran sebenarnya dari apa yang hendak diukur. Alat pengukur yang reliabel kecil kemungkinannya melahirkan ukurannya yang berbeda-beda bila kenyataan objeknya memang sama, walaupun dilakukan oleh lain petugas atau lain kesempatan.”

Sugiyono (Akdon, 2008:143), mengemukakan bahwa ‘Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Validitas instrumen dapat diketahui melalui perhitungan dengan menggunakan rumus *Product Moment* terhadap nilai-nilai antara variabel X dan variabel Y. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (Akdon, 2008:144):

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah Skor tiap butir

$\sum Y$ = Jumlah Skor total

$\sum X^2$ = Jumlah Skor X dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah Skor Y dikuadratkan

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas yang menggunakan bantuan SPSS 17 yang penulis lakukan untuk variabel motivasi berprestasi peserta didik (X_1) diperoleh 20 item valid dari jumlah 30 buah item yang dibuat. Adapun item yang tidak valid adalah nomor 1, 2, 7, 10, 11, 14, 20, 23, 25, 30.

Variabel pengalaman kerja industri peserta didik (X_2) diperoleh 20 item valid dari 34 buah item yang dibuat. Adapun item yang tidak valid adalah nomor 1, 2, 4, 7, 10, 12, 14, 15, 16, 19, 20, 23, 28, 33.

Variabel efektifitas pembelajaran produktif (Y) diperoleh 20 item valid dari 30 buah item yang dibuat. Item yang tidak valid adalah nomor 1, 3, 4, 6, 15, 16, 17, 18, 26, 28.

Setiap indikator telah terwakili dalam item pertanyaan yang valid sehingga item yang tidak valid tidak disertakan sebagai instrumen penelitian. Dengan demikian item yang digunakan pada variabel motivasi prestasi peserta didik (X_1) sebanyak 20 item. Pada variabel pengalaman kerja industri peserta didik (X_2) sebanyak 20 item dan pada variabel efektifitas pembelajaran produktif (Y) sebanyak 20 item.

I. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen penelitian yang berupa angket dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Pengujian reliabilitas menggunakan teknik belah dua (split half method) yaitu cara pengelompokkan skor-skor menjadi dua, berdasarkan item skor ganjil dan genap antara butir soal kelompok ganjil dan kelompok genap. Keduanya dikorelasikan menggunakan korelasi spearman rank dengan rumus :

$$r = 1 \frac{6 \sum (bi^2)}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan l = nilai yang dicapai

r = koefisien korelasi spearman
 bi = beda rank
 n = sampel

kaidah keputusan : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti reliabel
 $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan SPSS 17 diperoleh hasil sebagai berikut :

Variabel motivasi prestasi peserta didik (X_1) diperoleh angka r_{hitung} sebesar 0,889 sedangkan r_{tabel} sebesar 0,200 sehingga instrumen variabel motivasi prestasi peserta didik, reliabel.

Variabel pengalaman kerja industri peserta didik (X_2) diperoleh angka r_{hitung} sebesar 0,838 sedangkan r_{tabel} sebesar 0,200 sehingga instrumen variabel pengalaman kerja industri peserta didik, reliabel.

Variabel efektifitas pembelajaran produktif (Y) diperoleh angka r_{hitung} sebesar 0,776 sedangkan r_{tabel} sebesar 0,200 sehingga instrumen variabel efektifitas pembelajaran produktif, reliabel.

Rangkuman hasil uji reliabilitas disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Rangkuman Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Motivasi prestasi peserta didik (X_1)	0,889	0,200	Reliabel
Pengalaman kerja industri peserta didik (X_2)	0,838	0,200	Reliabel
Efektifitas pembelajaran produktif (Y)	0,776	0,200	Reliabel

J. Teknik Analisis Data

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Dengan pengolahan data dapat diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Surakhmad (1992:151) bahwa "pengelolaan dan analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama bila diinginkan generalisasi, pengujian hipotesis atau kesimpulan tentang berbagai masalah yang diteliti."

Mengolah data dan menganalisa data adalah suatu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Langkah ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik kesimpulan sebagai suatu jawaban dari permasalahan yang diteliti.

Dengan demikian hasil penelitianpun akan segera diketahui. Dalam pelaksanaannya, pengolahan data dilakukan dengan bantuan komputer dengan program SPSS (*Statistical Package of Social Science*) versi 17. Langkah-Langkah pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Deskripsi Data

- a) analisis tiap variabel menggunakan Weight Means Skor kemudian dianalisis juga tiap butir item untuk dideskripsikan
- b) polygon frekuensi tiap variabel

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a) Uji normalitas distribusi data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui dan menentukan analisis dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau non parametrik. Untuk pengolahan data parametrik, data yang dianalisis harus berdistribusi normal atau pengolahan data non parametrik, data yang dianalisis berdistribusi tidak normal. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ketiga variabel penelitian memiliki penyebaran data yang normal atau tidak. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan program computer SPSS Versi 17.

3. Menguji Hipotesis Penelitian

Teknik yang digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis adalah menggunakan teknik korelasi. Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara dua variabel. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi.

K. Uji Koefisien Determinasi

Mencari derajat hubungan berdasarkan koefisien determinasi (KD) dengan maksud mengetahui sejauhmana kontribusi yang diberikan variabel , dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien korelasi

L. Alat Bantu

Untuk membantu menganalisis data, kegiatan penghitungan statistik menggunakan program SPSS (*Statistical Package of Social Science*) versi 17. Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian dideskripsikan.

